

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini peneliti lakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan “metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan” (Cresswell, 2015 : 4). Pemilihan penelitian kualitatif dikarenakan tema yang dipilih peneliti dalam penelitian ini mengharuskan untuk terjun langsung ke lapangan dan mempelajari proses penemuan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan, membutuhkan interaksi intensif dengan wawancara mendalam yang telah ditentukan *setting* dan subyek penelitian tertentu supaya peneliti memahami keadaan yang sebenarnya. Pendekatan kualitatif ini menuntut untuk harus mengumpulkan data yang spesifik dari subyek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus. Penelitian studi kasus yakni “Sangat menekankan kepada unit analisis yang mikro yaitu satuan yang diteliti sangat dibatasi, sehingga dapat dijelaskan secara lebih terinci” (Ismail, 2015 : 151). Kemudian data akan ditelaah secara deskriptif yakni peneliti menganalisis data yang didapatkan dari berbagai sumber dengan menggali sebanyak-banyaknya informasi, informasi sekecil apapun sangat berharga bagi peneliti untuk menunjang data lainnya. Maka peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu memang sudah demikian keadaannya (Moleong, 2017 : 11). Selain itu, tema penelitian terkait relasi agama dan budaya lokal pada suatu kelompok tertentu memerlukan interaksi yang mendalam agar dapat memahami keadaan yang

sebenarnya. Dalam penelitian ini, studi kasus yang diambil peneliti adalah relasi Islam dan tradisi lokal *khanduri laot* dan *Rabu abeh* pada kelompok nelayan di *gampong* Geunteng Barat kecamatan Batee kabupaten Pidie provinsi Aceh.

3.2 Lokasi dan Subyek Penelitian

3.2.1 Pemilihan lokasi penelitian

Berdasarkan konsep dari penelitian ini, maka peneliti memiliki kriteria tertentu dalam pemilihan lokasi penelitian. Berikut kriteria-kriteria lokasi penelitian ini:

1. Ditempati oleh kelompok nelayan
2. Masih kental dengan tradisi lokal
3. Terdapat beberapa Lembaga Pendidikan Islam/Pesantren

Berdasarkan kriteria yang penulis tetapkan, *gampong* Geunteng Barat kecamatan Batee kabupaten Pidie provinsi Aceh merupakan daerah yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan *gampong* Geunteng Barat merupakan daerah pesisir dan ditempati oleh kelompok-kelompok nelayan yang masih kental akan tradisi lokal. Ada banyak tradisi seperti ritual-ritual dilakukan oleh para nelayan yang kegiatan tersebut merupakan turun-temurun dari nenek moyang mereka. Di sisi lain juga terdapat beberapa *dayah* (pesantren tradisional) yang didirikan oleh perantau yang kembali perantauannya menuntut ilmu di *dayah-dayah* besar di Aceh. Oleh karena itu perpaduan agama dan budaya yang terbentuk terbilang berbeda dari daerah lainnya di Aceh.

3.2.2 Penentuan subyek penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang dijadikan sebagai sumber/kunci untuk mendapatkan informasi berupa data yang dibutuhkan dalam

penelitian ini. Subyek penelitian juga disebut sebagai informan. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu “seleksi berdasarkan kriteria tertentu, bukan random” (Ismail N. , 2015 : 89). Penulis pilih dengan sengaja orang tertentu yang kiranya dapat diwawancarai dan memberi informasi yang dibutuhkan sebagai pendukung berjalannya penelitian ini. Adapun yang akan menjadi informan adalah:

1. *Keuchik* (Kepala Desa) *gampong* Geunteng Barat: *Keuchik* merupakan orang yang memimpin di suatu *gampong*. *Keuchik* memiliki wewenang dalam mengatur *gampong* karena merupakan pejabat tertinggi di tingkat *gampong*. “Menurut Peraturan Daerah Provinsi Daerah istimewa Aceh Nomor 7 Tahun 2000 menyebutkan bahwa *keuchik* adalah orang yang dipilih dan dipercaya oleh masyarakat serta diangkat oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota untuk memimpin Pemerintahan *Gampong*” dikutip dalam (Halimah dan Halik , 2019: 74). *Keuchik* memiliki tugas untuk melayani masyarakat dan mengurus segala sesuatu yang bersangkutan dengan pemerintah serta pelayanan masyarakat di *gampong*. Sebagai pimpinan tertinggi di *gampong* yang memahami secara detail terkait keadaan masyarakat dalam aspek apapun.
2. Petinggi Agama (Pimpinan-pimpinan *dayah* dan *teungku imum meunasah*): Sebagai orang yang memahami secara detail terkait keagamaan di *gampong* Geunteng Barat.
3. Ketua Adat: Sebagai orang yang memahami segala sesuatu yang terkait dengan adat/budaya secara keseluruhan yang ada di *gampong* Geunteng Barat.

4. *Panglima Laot*: Sebagai orang yang memahami secara detail segala kegiatan/tradisi yang dilakukan berhubungan dengan laut.
5. Masyarakat (Kelompok Nelayan): Sebagai orang yang memahami secara detail kehidupan sehari-hari di *gampong* Geunteng Barat.

3.3 Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 konsep yaitu: Relasi Islam dan Budaya Lokal

3.3.1 Tradisi lokal

1. Bentuk
2. Para pendukung
3. Para pemimpin
4. Simbol dan makna
5. Prosesi
6. Tempat dan waktu
7. Perubahan tradisi
8. Sumber tradisi awal

3.3.2 Relasi Islam dan tradisi lokal

1. Pengaruh Islam terhadap tradisi lokal
 - a. Simbol dan makna
 - b. Prosesi
 - c. Tempat dan waktu
2. Pengaruh Tradisi Lokal terhadap Islam
 - a. Simbol dan makna
 - b. Prosesi
 - c. Tempat dan waktu

3. Pandangan Islam Tradisionalis dan Modernis Terhadap Tradisi Lokal

3.4 Instrumen Penelitian

1. Memo Suara
2. Catatan Saku
3. Pedoman Wawancara
4. Ruang lingkup Penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, pengamatan, perbincangan (*daily course method*), dan dokumentasi.

3.5.1 Wawancara mendalam

Wawancara mendalam menurut Ismail N. (2015 : 100) adalah:

Jenis wawancara yang memberikan kemungkinan bagi informan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pokok secara terinci, sedangkan peneliti menanyakan atau mempertanyakan lebih terinci lagi terhadap setiap jawaban/pernyataan informan.

Wawancara telah diajukan kepada *Keuchik* (Kepala Desa) *gampong* Geunteng Barat, Petinggi Agama (Pimpinan-pimpinan *Dayah* dan *Teungku Imum Meunasah*) di *gampong* Geunteng Barat, Ketua Adat, *Panglima Laot*, dan Masyarakat (kelompok nelayan).

3.5.1.1 Wawancara *keuchik* (kepala desa) *gampong* Geunteng Barat

Wawancara kepada *keuchik* bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait kehidupan masyarakat di *gampong* tersebut secara umum.

Peneliti telah melakukan wawancara beberapa kali dengan *keuchik* untuk mendapatkan data terkait gambaran umum *gampong* Geunteng Barat mencakup keadaan *gampong*, penduduk, pusat-pusat perekonomian *gampong*, dan data-data terkait lainnya.

Wawancara dilakukan peneliti kepada *keuchik* juga untuk menanyakan pelaksanaan tradisi lokal *khanduri laot* dan *Rabu abeh* secara umum. Peneliti telah melakukan beberapa kali wawancara dengan *keuchik* beberapa kali secara langsung, dan beberapa kali melakukan wawancara melalui telepon jika ada data tambahan yang diperlukan guna mendukung penelitian ini.

3.5.1.2 Wawancara petinggi agama (pimpinan-pimpinan Dayah dan *teungku imum meunasah*)

Wawancara dengan petinggi agama bertujuan untuk memperoleh data terkait keagamaan pada kelompok nelayan di *gampong* tersebut. Selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan wawancara kepada pimpinan-pimpinan *dayah*, yakni pimpinan *dayah* Nurul Fata, *dayah* Tgk. Syafi'i, dan *dayah* Aziziyah. Selain itu juga mewawancarai *teungku imum meunasah* yang merupakan pimpinan dari *dayah* Tgk. Syafi'i.

Peneliti mewawancarai pimpinan *dayah* Nurul Fata dan *dayah* Tgk. Syafi'i guna mendapatkan data terkait pandangan serta partisipasi *dayah* terhadap tradisi lokal *khanduri laot* dan *Rabu abeh*. Wawancara dengan pimpinan *dayah* Nurul Fata dilakukan penulis hanya sekali saja. Wawancara dengan pimpinan *dayah* Tgk. Syafi'i dilakukan dua kali. Wawancara *pertama* dilakukan peneliti bahwa subyek yang berperan sebagai *teungku imum meunasah* *gampong* yang merupakan pimpinan dalam prosesi pelaksanaan tradisi *Rabu abeh*. Kemudian *kedua* dilakukan peneliti bahwa subyek sebagai pimpinan *dayah* Tgk. Syafi'i.

Sebaliknya dengan pimpinan *dayah* Aziziyah, peneliti mewawancarai pimpinan *dayah* Aziziyah untuk mendapatkan data terkait pandangan ketidaksetujuan *dayah* terhadap pelaksanaan tradisi lokal *khanduri laot* dan *Rabu abeh*. Peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan *dayah* Aziziyah sekali saja, namun wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara mendalam. Selain itu, wawancara kepada semua petinggi agama guna juga mendapatkan data terkait peran dari masing-masing pihak terhadap perubahan tradisi lokal saat ini.

3.5.1.3 Wawancara Ketua Adat

Wawancara kepada ketua adat bertujuan untuk memperoleh informasi terkait adat yang ada di *gampong* Geunteng Barat secara umum. Peneliti melakukan wawancara dengan ketua adat sebanyak dua kali. Dalam wawancara peneliti menanyakan terkait pelaksanaan tradisi *khanduri laot* dan *Rabu abeh* di *gampong* Geunteng Barat secara keseluruhan yang terkait dengan proses pelaksanaan, simbol dan makna yang ada dalam tradisi lokal, serta pelaksanaan tradisi lokal dulu dan sekarang.

3.5.1.4 Wawancara *Panglima Laot*

Wawancara kepada *panglima laot* bertujuan untuk memperoleh data terkait tradisi-tradisi yang kerap dilakukan oleh kelompok nelayan. Peneliti melakukan wawancara terhadap 2 *panglima laot* yakni ketua *panglima laot* kabupaten Pidie dan *panglima laot* Lhok Geunteng. Peneliti melaku sekali wawancara dengan *panglima laot* kabupaten Pidie dan melakukan wawancara dengan *panglima laot*

Lhok Geunteng sebanyak 4 kali secara langsung dan melalui telepon beberapa kali guna menyempurnakan data yang dirasa peneliti kurang. Wawancara dengan *panglima laot* guna mendapatkan data terkait tradisi lokal yang kerap dilakukan oleh nelayan khususnya yang berhubungan dengan laut. Salah satunya adalah terkait pelaksanaan tradisi lokal *khanduri laot*. *Panglima laot* sendiri ialah pemimpin dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

3.5.1.5 Wawancara masyarakat

Wawancara dengan masyarakat bertujuan untuk memperoleh informasi terkait keadaan kehidupan sehari-hari di *gampong* Geunteng Barat. Wawancara mendalam yang dilakukan kepada masyarakat ada beberapa kali. Khususnya peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat yang memiliki perbedaan pandangan terhadap pelaksanaan tradisi lokal *khanduri laot* dan *Rabu abeh*. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada 3 orang masyarakat yakni masyarakat yang masih melaksanakan tradisi, masyarakat yang melaksanakan tradisi namun tradisi yang sudah bercampur dengan nilai-nilai Islam, serta masyarakat yang sama sekali tidak melaksanakan tradisi lagi.

3.5.2 Observasi/Pengamatan

Pengamatan digunakan agar peneliti dapat menarik kesimpulan terkait relasi Islam dan tradisi lokal yang ada pada kelompok nelayan. Pengamatan akan dilakukan dalam wawancara dan kegiatan keseharian di *gampong* Geunteng Barat. Dalam pengamatan peneliti mendapatkan informasi terkait keseharian masyarakat di *gampong* yang berhubungan dengan keagamaan

dan kegiatan yang berkaitan dengan tradisi. Perubahan dan respon yang ada pada masyarakat terhadap tradisi lokal.

Ketika melakukan wawancara dengan subyek penelitian yang telah peneliti tetapkan, peneliti melakukan pengamatan sambil melakukan wawancara tersebut. Peneliti mengamati terkait kerelevanan antara data yang didapatkan dari subyek penelitian dengan keadaan masyarakat di lapangan, sehingga rumusan masalah yang telah dibuat dalam penelitian ini dapat terjawab. Selain itu pengamatan yang peneliti lakukan guna untuk mendapatkan kesimpulan ada tidaknya kesenjangan antara masyarakat yang berbeda pandangan terhadap tradisi lokal serta peranan Islam itu sendiri dalam perubahan masyarakat setempat dalam memandang tradisi lokal saat ini. Di sisi lain peneliti melakukan pengamatan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di *gampong* tersebut, misalnya melalui kegiatan majelis di salah satu pesantren.

3.5.3 Perbincangan (daily course method)

Perbincangan (*daily course method*) menurut Ismail N. (2015 : 94) adalah: “Perbincangan adalah jenis pengambilan data dengan memanfaatkan pembicaraan sehari-hari di antara dua orang atau lebih yang ada dalam *setting* penelitian dan pada waktu senggang yang bersifat spontan”.

Perbincangan (*daily course method*) dilakukan penulis dengan perbincangan-perbincangan kecil dengan masyarakat setempat. Perbincangan dilakukan peneliti dengan pemilik warung sambil membeli sesuatu atau beristirahat membeli makanan, kepada nelayan yang baru menurunkan ikan, atau pembuat tikar. Kemudian pertanyaan yang diajukan secara spontan tanpa meyiapkan pertanyaan-pertanyaan khusus terlebih

dahulu. Namun, peneliti mengarahkan perbincangan kepada topik yang menyangkut tradisi lokal *khanduri laot* dan *Rabu abeh* serta keadaan masyarakat di *gampong* Geunteng Barat yang mengarah kepada informasi yang berkaitan dengan penelitian.

3.5.4 Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yang digunakan adalah dokumentasi resmi. Menurut Ismail N. (2015 : 94) yang dimaksud dengan dokumentasi resmi adalah “Dokumen yang diterbitkan oleh lembaga/instansi tertentu”. Peneliti mencari dokumentasi tentang gambaran umum *gampong* Geunteng Barat yang terkait dengan aspek geografis, aspek demografis dan ketenagakerjaan berupa data statistik, aspek sosial budaya, dan keagamaan, serta kelembagaan/kepengurusan yang ada di *gampong* tersebut yang didapatkan di kantor *Keuchik gampong* Geunteng Barat atau di pengurus *gampong*. Peneliti juga mencari dokumentasi kepada masyarakat terkait foto-foto prosesi pelaksanaan tradisi lokal *khanduri laot* dan *Rabu abeh*. Dokumentasi diambil peneliti kepada kelompok adat dan masyarakat sekitar.

3.6 Kredibilitas Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa kegiatan guna memperoleh hasil penelitian kualitatif yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Hal tersebut biasa disebut dengan uji kredibilitas data. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti melalui :

3.6.1 Triangulasi data

Triangulasi data yakni data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang berbeda kemudian dibuktikan dengan sumber yang berbeda. Hal ini guna membangun justifikasi terhadap informasi-informasi yang didapatkan secara koheren sehingga juga dapat menambah validasi penelitian. Kemudian data yang didapatkan dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dapat dianalisis secara sepenuhnya.

3.6.2 Pengoptimalan waktu penelitian

“Pengoptimalan waktu penelitian dimaksudkan untuk meminimalkan jarak antar peneliti, dengan informan dan *setting* tempat dalam penelitian” (Ismail N. , 2015 : 100). Peneliti mengatur terkait jadwal untuk wawancara serta jadwal untuk mengambil data dari sumber lainnya seperti dokumentasi, sehingga waktu yang digunakan dalam penelitian ini optimal karena dilakukan dengan sistematis. Oleh karena itu dalam waktu yang sesingkat-singkatnya peneliti dapat memperoleh data yang maksimal untuk penelitian ini.

3.6.3 Pengecekan Data

“Pengecekan dilakukan oleh mereka yang ahli dalam bidang yang diteliti tersebut” (Ismail N. , 2015 : 101). Hal ini dimaksudkan setiap data yang sudah diolah atau dianalisis oleh peneliti harus dicek kembali kepada informan terkait kebenaran informasi yang diolah dan ditulis dalam penelitian ini. Selain itu penelitian ini diperiksa oleh seorang dosen pembimbing yang mengerti terkait tema yang diangkat peneliti dalam penelitian ini.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan dengan memberikan setiap draf hasil olah data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara. Draft tersebut berisi uraian wawancara yang mendukung analisis peneliti terkait keadaan masyarakat di *gampong* Geunteung Barat. Draft diberikan kepada informan terkait, misal terkait informasi tradisi lokal yang peneliti dapat dari *panglima laot* maka akan peneliti konfirmasi dan klarifikasi kebenaran analisis dan informasi-informasi yang peneliti buat pada *panglima laot* lagi.

3.6.4 Ketepatan dalam Operasionalisasi Konsep

“Peneliti sudah mengklasifikasikan dan menggunakan konsep-konsep dalam judul penelitian ini, lalu diatur indikator-indikator terkait dengan konsep” (Ismail N. , 2015 : 101).

3.6.5 Pembuktian

“Merupakan cara yang diambil oleh peneliti untuk memberikan bukti atau analisis serta dukungan terhadap data yang diperoleh” (Ismail N. , 2015 : 101). Hal ini dilakukan karena keterbatasan peneliti dalam mengingat, melihat, serta mendengar. Kemudian untuk mengatasi itu peneliti menggunakan *voice recorder*, catatan, daftar pertanyaan, serta mendokumentasikan dengan video dan foto.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini fokus pada “Relasi Agama dan Tradisi Lokal pada suatu kelompok”. Setelah melakukan wawancara dengan informan yang dianggap dapat memberi informasi yang mendukung berjalannya penelitian ini, kemudian peneliti melakukan analisis langsung di lapangan. Proses yang dilakukan secara induktif yaitu dengan data yang terpisah-pisah antara satu informan dengan informan lainnya, tetapi data yang didapatkan saling berkaitan erat. Kemudian dari data

tersebut dapat ditarik kesimpulan dengan memaparkannya secara deskriptif analitik. Sehingga prosesnya memang alami terjadi di lapangan. Dari proses penelitian di lapangan tersebut maka didapatkan berbagai informasi terkait relasi Islam dan tradisi lokal pada suatu kelompok tersebut dari berbagai pihak dan seterusnya. Sehingga pada akhirnya dapat diperoleh kesimpulan tentang relasi Islam dan tradisi lokal pada kelompok nelayan.